



Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Integratif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pelatihan dan Pendampingan E-Learning

Upik Elok Endang Rasmani^{1*}, Novita Eka Nurjanah², Yuanita Kristiani Wahyu Widyastuti³, Siti Mujiyati⁴, Putri Agustina⁵ 

^{1,2,3,4,5} Universitas Sebelas Maret, Indonesia, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: upikelok@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan dan menggabungkan beberapa pelajaran guna memberikan siswa suatu pengalaman yang berharga. Pembelajaran tematik integratif mengupayakan kreativitas tinggi serta ikut memperbarui pengalamannya dalam kemajuan pembelajaran e-learning. Namun, tidak semua guru PAUD mampu untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif secara daring dengan maksimal. Maka dari itu, pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada semua guru dan kepala sekolah. Tujuan pengabdian adalah untuk mengajarkan e-learning kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini agar guru memiliki pengetahuan yang baik tentang e-learning, sehingga mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran tematik integratif secara sistematis. Sampel pengabdian adalah TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta lebih memahami terkait pengelolaan dan penerapan e-learning PAUD, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal secara efektif dan efisien serta membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran selama masa sekolah di rumah baik dengan guru maupun dengan orang tuanya.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, E-Learning, Tematik Integratif, PAUD

Abstract

Integrative thematic learning is process of learning by combining several lessons to give students a valuable experience. Integrative Thematic Learning has high creativity and participates in updating its experience in the progress of e-learning learning. However, not all Early Childhood Education teachers are able to apply online integrative thematic learning maximally. Therefore, the service is carried out by providing training and assistance to all teachers and school principals. The purpose of the service is to teach about e-learning to Early Childhood Education teachers so that teachers have good knowledge of e-learning so that they are able to develop and implement integrative thematic learning systematically. The sample of service is TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. The results of this service indicate that Kindergarten teachers at Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta have a better understanding of the management and application of PAUD e-learning so that they can achieve more optimal educational goals effectively and efficiently and make students more enthusiastic in participating in learning during the school period at home either with teachers and with their parents.

Keywords: Training, Mentoring, E-Learning, Integrative Thematics, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Berbagai macam model pendidikan diterapkan oleh pemerintahan Indonesia untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Afifah, 2017; Anwar, 2017; S. R. H, 2020; Sarnoto, 2013). Salah satu aspek yang mengalami perubahan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah model pembelajaran. Saat ini pemerintah menganjurkan guru untuk mengajar di sekolah dengan

History:

Received : November 07, 2021

Revised : November 12, 2021

Accepted : February 13, 2022

Published : February 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



model tematik intergratif (H. H et al., 2018; Hidayah, 2015; Khoeriyah & Mawardi, 2018; Mulyani, 2019; Ramdhani & Yuliastri, 2018), khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini dan jenjang sekolah dasar (Komalasaei. R, 2020). Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengintegrasikan dan memadukan beberapa pelajaran, sehingga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik. Kelebihan pembelajaran tematik integratif adalah penyusunan prosedur pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis (Aini & Relmasira, 2018; Astiningtyas, 2018; Mukhlis, 2016; Ramdhani & Yuliastri, 2018; Sakti & Budiyono, 2019; Yuliastri & Ramdhani, 2018). Harapannya dengan diterapkannya model pembelajaran tematik integratif siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik sehingga mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa depan (S. Octaviani, 2017).

Pembelajaran tematik integratif mengupayakan kreativitas tinggi serta ikut memperbarui pengalamannya dalam kemajuan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran tematik menitikberatkan pada topik tertentu yang sesuai dengan tema tersebut guna menyampaikan satu atau lebih konsep yang menggabungkan berbagai informasi (Asiyah, 2020; Kristiantari, 2015; Nasution, 2018; Sholeh, 2021; Suryana & Hijriani, 2022). Pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa pelajaran pada suatu topik yang menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga menciptakan kreativitas sesuai dengan kemungkinan dan kecenderungan yang berbeda (Agusdianita et al., 2020; Amris & Desyandri, 2021; Maharani, 2019; Nurbaya, 2021). Pembelajaran tematik integratif adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari beberapa prespektif mata pelajaran yang bisa diajarkan disekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan mulai pada kelas anak usia dini sampai sekolah menengah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak (Apriyanti, 2017; Hariyani, 2018; Hidayanti, 2017; Kadir, 2015). Singkatnya, pembelajaran tematik integratif merupakan kombinasi dari beberapa materi pembelajaran yang digunakan sebagai tema untuk mendorong siswa melakukan refleksi dalam memecahkan potensi masalah dan mendorong kreativitas belajar anak. Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan guru dalam menangani model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran standar baru sangat penting. Hal ini memengaruhi pembelajaran tematik yang digunakan oleh pembelajaran saat ini dan pemberian materi secara online oleh guru dari sistem offline (Ananda et al., 2021; Hatip et al., 2019; Kartimi et al., 2019; Shofiyah et al., 2020; Somantri et al., 2017). Kesimpulannya pembelajaran berbasis *e-learning* yang edukatif dan mudah dipahami sangat diharapkan oleh siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru menguasai penyusunan prosedur. Guru belum siap dalam mengaplikasikan prosedur yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena terbatasnya waktu, dan guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif karena guru kurang inovatif dalam mendesain pembelajaran serta kurangnya mengikuti pelatihan, sehingga anak cenderung lebih cepat bosan karena model pembelajaran atau tugas sekolah selalu sama dan monoton. Wawancara telah dilakukan kepada kepala TK dan guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta untuk mengetahui apakah ada kendala dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini. Apakah sudah menggunakan pembelajaran *e-learning* sebagai alternatif pembelajaran yang sangat efektif dilakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pandemi ini sangat mengganggu proses belajar mengajar. Pelaksanaannya sudah tidak melalui kontak fisik lagi. Pengimplementasian *e-learning* di TK

Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta udah dilaksanakan, namun masih banyak ditemui masalah-masalah di lapangan. Tim pengabdian menginventarisasi permasalahan yang timbul terkait dengan *e-learning* meliputi; 1) kesulitan melakukan persiapan mengajar, 2) tidak dapat melakukan pembelajaran *e-learning* karena penguasaan teknologi sangat minim, 3) tidak dapat melakukan evaluasi pembelajaran, 4) guru melakukan *home visit* ke rumah peserta didik atau dikumpulkan di tempat umum seperti di masjid atau di kantor kepala desa yang masih sangat rentan dengan penularan covid, 5) pembelajaran dilakukan dengan menggunakan whatsapp grup dengan cara yang sangat sederhana. Dikuatkan hasil pengamatan oleh tim pengabdian pada tanggal 12 januari 2021 proses pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Timbulnya permasalahan ini karena kurangnya sosialisasi mengenai *e-learning* oleh Dinas Pendidikan Kota Surakarta, kurangnya pengetahuan guru (SDM) tentang *e-learning*. Hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman dan ketidaksiapan pihak sekolah, guru, siswa, dan wali murid dalam pengimplementasian *e-learning*.

Dari pembahasan di atas terkait permasalahan yang dialami oleh guru – guru di TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta (TK DJI Surakarta), tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang muncul di TK DJI didapatkan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dikarenakan terbatasnya waktu dan kurangnya keterampilan dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif. Tim pengabdian memandang perlu memberikan bantuan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan e-learning di TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. Memerhatikan permasalahan yang muncul akhirnya tim pengabdian dengan mitra menentukan persoalan prioritas yang harus segera diatasi dengan melakukan pengabdian yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan e-learning dalam upaya meningkatkan pembelajaran tematik integratif pada guru pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kolaboratif, yaitu bekerja sama dengan mitra untuk merencanakan metode, tahap pelaksanaan, dan waktu melaksanakan pelatihan. Mitra dan subjek pengabdian yang dilaksanakan yaitu guru-guru dan kepala sekolah TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dalam pengabdian yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu meliputi : 1) metode pemaparan ahli, 2) diskusi, 3) tanya jawab, 4) praktik langsung, dan 5) metode kunjung karya. Metode pemaparan ahli digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan. Materi pelatihan meliputi 1) materi tentang media pembelajaran (konsep, fungsi, manfaat, jenis, kriteria pemilihan media) dan hakikat pembelajaran tematik (konsep, landasan, prinsip, karakteristik, langkah dan pengintegrasian tema; 2) Materi tentang google classroom; dan 3) Materi tentang pembuatan google classroom diintegrasikan dengan tematik integratif. Pada pelatihan ini, narasumber memberikan pemaparan materi adalah dosen PG PAUD UNS yang paham di bidang pembelajaran e-learning. Sebelum dan sesudah dilaksanakannya pemaparan ahli, peserta diberikan soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman guru tentang media pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning.

Metode diskusi digunakan untuk bertukar informasi dan meluruskan pemahaman tentang model pembelajaran tematik integratif dalam bentuk e-learning. Diskusi dilaksanakan secara menyeluruh, yaitu diskusi pemateri dengan peserta dan peserta dengan peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan metode tanya jawab digunakan untuk menegaskan tentang materi pelatihan. Selanjutnya, metode praktik langsung digunakan untuk

mempraktikkan secara langsung cara membuat pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom. Dan terakhir metode kunjung karya digunakan untuk memberikan feed back terhadap google classroom yang telah dibuat oleh guru. Langkah dalam metode kunjung karya adalah sebagai berikut. Guru memajang hasil pembuatan google classroom berbasis pembelajaran tematik integratif. Guru mengunjungi hasil pembuatan google classroom berbasis pembelajaran tematik integratif yang telah dibuat oleh guru lain. Guru memberikan masukan dan saran terhadap pembuatan google classroom berbasis pembelajaran tematik integratif guru lain. Guru kembali ke hasil pembuatan google classroom berbasis pembelajaran tematik integratif masing-masing. Guru melakukan fact finding terhadap hasil pembuatan google classroom berbasis pembelajaran tematik integratif yang telah dibuat. Kegiatan terakhir adalah pemberian feed back secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta berjumlah 10 guru. Guru-guru tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan tentang penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom. Kegiatan mitra dalam kegiatan ini adalah: mitra sebagai center yaitu menyediakan sarana dan prasarana dalam pelatihan dan b. Mitra sebagai tutor yaitu memberikan informasi kepada guru lainnya. Berdasarkan uraian di atas, untuk merealisasi kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, maka alur kerja yang dilakukan oleh pengabdian adalah sebagai berikut. Tahap pertama: 1) menyusun soal pre test dan post test untuk mengukur pemahaman guru tentang media pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning seperti google classrom; 2) menyusun instrumen angket untuk mengukur minat guru dalam merencanakan pembelajaran tematik integrative berbasis e-learning; 3) menyusun instrumen observasi untuk mengukur minat guru terkait pembelajaran tematik integrative berbasis e-learning. Kemudian tahap kedua adalah merencanakan dan menyusun model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning yang disusun oleh guru secara kelompok dengan pendampingan. Pendamping adalah narasumber dan mahasiswa yang sudah mendapatkan pelatihan pembuatan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning. Pada tahap pendampingan ini, pendamping memberikan masukan dan saran terhadap model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning.

Tahap ketiga adalah pembuatan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom secara individu dengan pendampingan. Pendamping adalah narasumber dan mahasiswa yang sudah mendapatkan pelatihan pembuatan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning. Pendamping memberikan masukan dan saran terhadap model pembelajaran tematik integrative berbasis e-learning. Indikator keberhasilan adalah guru secara kelompok dapat menyusun model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom. Dan tahap terakhir adalah pendampingan penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom. Tahap ini, peneliti mendatangi sekolah untuk mendampingi secara langsung untuk penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis e-learning dengan menggunakan google classroom.

Pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan lancar. Pada kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dana kerja sama antara tim pengabdian dan pihak mitra yaitu TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. Perencanaan dilakukan dengan diadakannya rapat koordinasi oleh tim pengabdian yang ditujukan sebagai persiapan pelaksanaan pengabdian di TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta. Langkah selanjutnya ,yakni

tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta untuk mengkaji topik permasalahan yang ada di TK. Setelah mendapatkan kajian terkait permasalahan yang ditemui, maka dibuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan antara tim pengabdian dan pihak mitra sekolah yaitu TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta untuk mengetahui hasil dari keberjalanan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara insentif, edukatif, dan komunikatif menjadikan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang dirasakan oleh guru mengenai penerapan dan pengelolaan pembelajaran tematik integratif berbasis *e-learning*. Kegiatan ini dapat membuat guru lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik meskipun masih dalam situasi pandemi. Kegiatan bisa berlangsung dengan optimal dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan di TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta.

Pembelajaran tematik integratif memupayakan kreativitas tinggi serta ikut memperbarui pengalamannya dalam kemajuan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran tematik menitikberatkan pada topik tertentu yang sesuai dengan topik tersebut guna menyampaikan satu atau lebih konsep yang menggabungkan berbagai informasi (Asiyah, 2020; Kristiantari, 2015; Nasution, 2018; Sholeh, 2021; Suryana & Hijriani, 2022). Pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa pelajaran pada suatu topik yang menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga menciptakan kreativitas sesuai dengan kemungkinan dan kecenderungan yang berbeda (Agusdianita et al., 2020; Amris & Desyandri, 2021; Maharani, 2019; Nurbaya, 2021). Pembelajaran tematik integratif adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari beberapa prespektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan mulai pada kelas anak usia dini sampai sekolah menengah. Implementasinya mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak (Apriyanti, 2017; Hariyani, 2018; Hidayanti, 2017; Kadir, 2015). Jadi, pembelajaran tematik integratif merupakan kombinasi dari beberapa materi pembelajaran yang digunakan sebagai tema untuk mendorong siswa melakukan refleksi dalam memecahkan potensi masalah dan mendorong kreativitas belajar anak. Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan guru dalam menangani model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran standar baru sangat penting, memengaruhi pembelajaran tematik yang digunakan oleh pembelajaran saat ini dan pemberian materi secara online oleh guru (Ananda et al., 2021; Hatip et al., 2019; Kartimi et al., 2019; Shofiyah et al., 2020; Somantri et al., 2017). Pembelajaran berbasis *e-learning* yang edukatif dan mudah dipahami sangat diharapkan oleh siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian pada guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan dan pendampingan guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta pada pengabdian ini menunjukkan bahwa pemaparan ahli, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, hingga kunjung kerja berjalan baik, sehingga guru TK Aulia dapat menghadapi permasalahan mengenai penerapan *e-learning* yang selama ini belum maksimal dijalankan. Melalui kegiatan pengabdian ini, guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta lebih memiliki gambaran dalam hal pengelolaan dan penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis *e-learning*. Pendampingan yang berupa penerapan dan monitoring penerapan *e-learning* PAUD pada pengabdian ini telah terlaksana pada saat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru dan pada saat pelaksanaan

pembelajaran. Guru TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta lebih memahami pengelolaan dan penerapan e-learning PAUD, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di TK Dirasatul Aulad Jama'atul Ikhwan Surakarta.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM UNS atas dukungan pembiayaan penelitian ini melalui skema Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (PKM MANDIRI) Tahun 2021 dan kepada keluarga besar program studi PG-PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada segenap tim penelitian.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–47. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/problematika-pendidikan-di-indonesia>.
- Agusdianita, N., Karjiyati, V., Anggraini, D., Dalifa, D., & Setiono, P. (2020). Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini terdiri dari ti. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 19–27. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9086>.
- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/5359>.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1170>.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1190>.
- Anwar, M. E. (2017). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(5). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111–117. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/artic>.
- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/82>.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60–67. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5340>.
- H, H., N, N., & S, H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan pada Anak di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 12(1), 51–65.
- H, S. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan,

- dan Proses Pembelajaran. *SALAM J. Sos. Dan Budaya Syar-I*.
- Hariyani, Y. (2018). Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 70–76. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/456>.
- Hatip, A., Sucipto, S., & Setiawan, W. (2019). Pelatihan Penggunaan E-learning Berbasis Media Sosial Edmodo bagi Guru SD Negeri Mulyorejo I Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK (JPP IPTEK)*, 3(1), 61–68. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1666>.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280>.
- Hidayanti, N. A. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya Mengenai Ekonomi Islam. *Malla: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 229–230.
- Kadir, H. (2015). Pembelajaran Tematik. *Yogyakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://scholar.archive.org/work/flayzj262vdajgtadmpunue6ja/access/wayback/https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/download/5815/2829>.
- Khoeriyah, N. M., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/11444>.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50. <https://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/369>.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/4462>.
- Maharani, A. D. (2019). HOTS pada Assesment Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://pmb.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/semnaspgsd/article/view/1059>.
- Mukhlis, M. (2016). *Pembelajaran Tematik*. STAIN Samarinda.
- Mulyani, T. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar dengan Berbasis Kemendikbud untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 49–56. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/4602>.
- Nasution, H. K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan. *Jurnal Raudhah*, 6(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/280>.
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 19 Cakranegara. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/29>.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora, Jurnal Pendidik Dasar Kampus Cibiru*.
- Ramdhani, S. R., & Yuliastri, N. A. (2018). Model Pembelajaran Tematik Integratif untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(2), 149–150. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/226>.

- Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3860>.
- Sarnoto, A. Z. (2013). Konsepsi Politik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 30–40. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1622>.
- Shofiyah, N., Wulandari, R., & Setiyawati, E. (2020). Modul Dinamika Partikel Terintegrasi Permainan Tradisional Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 292–299. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2639>.
- Sholeh, A. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 777–784. <http://repository.uin-malang.ac.id/8339/>.
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., & Wiyono, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat E-Learning sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 332–337. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/7455>.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/36835>.
- Yuliasri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 44–58. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/898>.